

INOVASI MINUMAN HERBAL MIDANG UNTUK MENINGKATKAN NILAI
TAMBAH TANAMAN OBAT KELUARGA DAN KESEHATAN MASYARAKAT
DESA GONDANG KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Midang Herbal Beverage Innovation To Increase The Added Value Of Family
Medicinal Plants And Community Health In Gondang Village, Gangga District,
North Lombok Regency*

¹Nanik Nia Puji Astuti, ²Utari Nur Cahyani, ³Ulya Rahmi, ⁴Made Sriasih

¹Program Studi S1 PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram ²Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
³Program Studi S1 Biologi Fakultas MIPA Universitas Mataram
⁴ Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: madesriasihphd@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4204

ABSTRAK

Minuman herbal telah menjadi alternatif populer dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di era modern yang dipenuhi dengan kebutuhan akan gaya hidup sehat. Di desa Gondang, kecamatan Gangga, kabupaten Lombok Utara, potensi tanaman obat keluarga (TOGA) yang melimpah belum dimanfaatkan sepenuhnya. Untuk mengatasi tantangan ini, sebuah inovasi minuman herbal desa Gondang (MIDANG) yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah TOGA dan meningkatkan kesehatan masyarakat diperkenalkan ke masyarakat desa Gondang. Dengan pendekatan yang holistik, kegiatan ini tidak hanya mencakup aspek teknis produksi MIDANG tetapi juga implikasi sosial-ekonomi dari pengembangan produk ini. Diharapkan bahwa Minuman Herbal MIDANG akan menjadi langkah positif menuju kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gondang dan sekitarnya.

Kata kunci: TOGA, Gondang, Minuman Herbal

ABSTRACT

Herbal drinks have become a popular alternative in maintaining people's health and well-being, especially in the modern era filled with the need for a healthy lifestyle. In Gondang village, Gangga sub-district, North Lombok district, the abundant potential of family medicinal plants (TOGA) has not been fully utilized. To address this challenge, an innovative herbal drink for Gondang village (MIDANG) aimed at increasing the added value of TOGA and improving public health was introduced to the Gondang village community. With a holistic approach, this activity covers the technical aspects of MIDANG production and the socio-economic implications of this product development. It is hoped that the MIDANG Herbal Drink will be a positive step towards sustainable prosperity for the people of Gondang Village and its surroundings.

Keywords: TOGA, Gondang, Herbal Drink

PENDAHULUAN

Desa Gondang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara, yang memiliki luas lahan pertanian sekitar 433.50 hektar dengan jumlah penduduk 10.605. Di desa Gondang banyak ditemukan rumah penduduk yang memiliki pekarangan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga pada dasarnya memanfaatkan sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit atau sebagai obat (Bebatu & Tana, 2019). Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam dan batuk (Sari dkk., 2019). Tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian penting dari tradisi pengobatan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Di desa Gondang, kecamatan Gangga, kabupaten Lombok Utara, warisan tradisional ini masih dijaga dengan baik.

Tanaman-tanaman obat yang tumbuh subur di sekitar desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara holistik. Namun, meskipun kaya akan sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatan tanaman obat masih belum optimal. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan nilai tambah dari tanaman obat tersebut agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam rangka memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional, maka perlu dilakukan pengarahan dalam bentuk sosialisasi agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam menurut (Zulkarnaini dkk., 2022). Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, minuman herbal telah menjadi tren yang meningkat dalam gaya hidup sehat. Minuman ini tidak hanya dianggap menyegarkan tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan (Amari, 2023) dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kombinasi antara kekayaan tanaman obat tradisional dan permintaan pasar terhadap produk-produk kesehatan alami membuka peluang besar untuk mengembangkan inovasi baru dalam bidang minuman herbal.

Dalam konteks ini, pengembangan inovasi minuman herbal menjadi strategi yang menarik untuk memaksimalkan potensi TOGA dan sekaligus meningkatkan nilai tambahnya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memperkenalkan sebuah inovasi minuman herbal desa Gondang (MIDANG). Kegiatan ini yang tidak hanya akan memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat tetapi juga akan memberdayakan petani lokal serta memajukan ekonomi desa secara keseluruhan. Minuman Herbal MIDANG diharapkan dapat menjadi produk unggulan yang memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat dan perekonomian lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di desa Gondang dan sekitarnya.

METODA KEGIATAN

Kegiatan pengenalan inovasi MIDANG di desa Gondang dalam rangka pemanfaatan TOGA menjadi produk yang mempunyai nilai tambah dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 22 dan 23 Januari 2024 bertempat di dusun Gondang Timur dan dusun Lekok Utara. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMD UNRAM desa Gondang periode tahun 2024, dengan target sasaran yaitu masyarakat desa Gondang.

Pengenalan inovasi MIDANG dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu penyuluhan, praktik pembuatan minuman herbal, dan pemberian informasi cara membuat *business plan*. Rincian dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman dan penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA menjadi produk MIDANG

Tahapan ini dimulai dengan melakukan survei melalui pemberian kuesioner kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi pemahaman awal tentang TOGA, pemanfaatannya dan khasiat TOGA. Setelah melakukan survei, dilanjutkan dengan penyuluhan terkait jenis-jenis TOGA seperti kunyit, jahe, dan serai yang merupakan komponen utama bahan baku dalam pembuatan produk MIDANG.

2. Praktik pembuatan produk MIDANG

Pada tahap ini dilakukan pemaparan serta demonstrasi terkait praktik penyajian MIDANG, apa saja alat bahan yang dibutuhkan, tahapan saran penyajian, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya yang kemudian akan dijawab oleh tim KKN.

3. Pemaparan materi cara membuat *bussiness plan*

Pada tahap ini kelompok Masyarakat yang merupakan target sasaran diberikan informasi dan diajarkan cara membuat rencana bisnis (*business plan*). Adapun tujuan dari pemaparan materi ini berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang paling diinginkan, dan memastikan rencana usaha di berbagai aspek seperti produksi, distribusi, penentuan harga, dan pemasaran produk.

Setelah semua tahapan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan artikel ilmiah. Metoda yang digunakan dalam penyusunan artikel yaitu metoda deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi mengenai tindakan persepsi, prilaku, dan lain lain secara holistik melalui studi kepustakaan, artikel-artikel ilmiah, koran, jurnal, buku, media cetak dan wawancara pada sampel yang telah ditentukan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metoda deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei terkait letak geografis desa Gondang yang telah dilakukan oleh tim KKN, maka dapat diketahui bahwa desa Gondang merupakan desa dengan lahan pertanian yang cukup luas dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Hal ini tentunya juga didukung dengan tanah yang subur sehingga sangat cocok dijadikan sebagai lahan untuk bertani. Dengan kesuburan tanah yang dimiliki, menjadikan desa Gondang tidak hanya dapat ditanami oleh padi dan palawija (kacang tanah, kedelai, jagung) saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman lain seperti tanaman obat keluarga.

Menurut Wicaksana dkk. (2023), TOGA sebelumnya disebut juga dengan apotik hidup, merupakan tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan atau di lingkungan rumah. Keberadaan TOGA untuk masyarakat desa bermanfaat sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan masyarakat. Dengan berbagai manfaatnya, tentu saja menjadi sebuah aset penting untuk desa karena fungsinya yang bisa digunakan oleh masyarakat desa. Lebih lanjut Atmojo & Darumurti (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan atau pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahai teknik budidaya tanaman obat keluarga.

Tanaman obat keluarga dibedakan menjadi berbagai jenis berdasarkan bagian tanaman yang dimanfaatkan yakni daun, batang, buah, biji, akar dan umbi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan seperti minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan khasiat tanaman obat serta cara pemanfaatannya, banyaknya pekarangan rumah dan halaman kosong yang tidak termanfaatkan dengan baik, hingga minimnya fasilitas penunjang infrastruktur kesehatan yang ada di desa Gondang sehingga penanaman tanaman obat (Gambar 1) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengobatan bagi masyarakat.



Gambar 1: Proses penanaman TOGA

Tanaman obat yang ditanam dan diolah pada kegiatan ini yaitu kunyit (*Curcuma domestica Val*), jahe (*Zingiber officinale*), dan serai (*Cymbopogon citratus*). Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak yang termasuk tanaman tahunan. Tanaman ini tersebar di seluruh daerah tropis serta dapat tumbuh subur dan liar di sekitar hutan atau bekas kebun. Kunyit pada umumnya dikonsumsi orang Asia baik sebagai bumbu dapur, jamu, sebagai obat, maupun kecantikan menurut (Febriawan, 2020). Menurut Ismawati dkk. (2020) kunyit dapat tumbuh pada daerah hutan hujan tropis dengan suhu 18-30 derajat Celcius dengan ketinggian 1500 meter. Tanaman yang berasal dari akar-akaran ini memiliki khasiat yang besar. Dalam kesehatan peran kunyit memang sangat besar, dimana berbagai jenis penyakit dapat disembuhkan dengan kunyit. Sebagai tanaman herbal memang kunyit kerap di konsumsi dalam bumbu masakan dan juga dalam bentuk jamu atau obat. Tidak heran karena manfaat tanaman kunyit ini membuat banyak orang yang membudidayakannya. Kunyit telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Beberapa khasiat dari kunyit antara lain, antibakteri, antitumor, antikanker, antioksidan, antiseptik, dan antiinflamasi. Kunyit sudah biasa dijadikan terapi herbal untuk berbagai jenis penyakit. Selain khasiat yang sudah disebutkan sebelumnya, kunyit juga bisa menurunkan kadar lemak, kolesterol dalam darah dan hati (Fahryl & Novita, 2019).

Jahe juga memiliki beragam manfaat seperti dapat mengurangi sakit pada saat menstruasi, kandungan gingerolnya dapat mencegah kanker dan bersifat antiinflamasi, antioksidan, menjaga kesehatan jantung. Menurut Ramadhan dkk. (2022), tanaman jahe merupakan tanaman tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm - 75 cm, berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan

panjang 15 cm – 23 cm, lebar lebih kurang 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling. Tanaman jahe hidup merumpun, beranak-pinak, menghasilkan rimpang dan berbunga. Berdasarkan ukuran dan warna rimpangnya, jahe dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: jahe besar (jahe gajah) yang ditandai dengan ukuran rimpang yang besar, berwarna muda atau kuning, berserat halus dan sedikit beraroma maupun berasa kurang tajam; jahe putih kecil (jahe emprit) yang ditandai dengan ukuran rimpang yang termasuk kategori sedang, dengan bentuk agak pipih, berwarna putih, berserat lembut, dan beraroma serta berasa tajam; jahe merah yang ditandai dengan ukuran rimpang yang kecil, berwarna merah jingga, berserat kasar, beraroma serta berasa sangat tajam (Yusri, 2018). Jahe dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti: zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Ramadhan dkk., 2022). Jahe berkhasiat mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi, serta mengobati penyakit arthritis (Laelasari, 2022).

Serai atau sereh merupakan tanaman yang mempunyai berbagai kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat untuk antioksidan, anti-diabetes, anti-malaria, anti-hepatotoxic, anti-obesitas, anti-hipertensi, dan aromanya mampu mengatasi kecemasan (Ariska & Utomo, 2020). Sereh dan lemon merupakan dua TOGA yang memiliki banyak khasiat. Kandungan yang terdapat dalam sereh mampu menurunkan hipertensi, mengontrol gula darah, dan mampu meningkatkan daya tahan tubuh, serta mampu menguatkan system saraf (Amin & Waris, 2023).

Sosialisasi pemanfaatan TOGA menjadi produk MIDANG diawali dengan kegiatan survei untuk mendapatkan informasi dan pemahaman awal kelompok target sasaran. Hasil survei disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan minuman herbal

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Warga mengetahui tentang tanaman obat keluarga	15	16
2.	Warga yang memiliki tanaman obat keluarga di halaman rumah	12	19
3.	Warga mengetahui khasiat/manfaat dari tanaman obat keluarga	10	21
4.	Warga yang memanfaatkan tanaman obat keluarga dirumah	11	20
5.	Warga yang mengetahui cara memanfaatkan/membuat tanaman obat keluarga menjadi minuman herbal	9	22

Berdasarkan dari hasil kuisioner di atas ada 31 warga yang mengisi kuisioner. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa warga mengetahui tentang TOGA tetapi tidak mengetahui manfaat dari masing-masing tanaman obat yang ditanam. Dari 31 responden, hanya 29% (9 dari 31) yang mengetahui cara memanfaatkan/membuat tanaman obat keluarga menjadi minuman herbal. Data ini mengindikasikan bahwa program yang dijalankan mahasiswa KKN PMD di desa Gondang khususnya pemanfaatan TOGA menjadi produk yang bernilai tambah sangat tepat, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyuluhan (Gambar 2 dan Gambar 3), serta pembuatan produk minuman herbal.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan TOGA di Lekok Utara



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan TOGA di Gondang Timur

Kegiatan sosialisasi penanaman dan pemanfaatan TOGA berjalan dengan lancar. Kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan pengetahuan kepada target sasaran tentang berbagai macam manfaat dari TOGA. Kegiatan ini juga memberikan inovasi baru terkait bagaimana memaksimalkan TOGA yang dapat ditanam dengan mudah di lingkungan tempat tinggal mereka yang sekaligus dapat menjadi potensi jika diolah menjadi sebuah produk yang belum banyak di jual di pasaran.

Produk minuman herbal terbuat dari bahan-bahan yang merupakan tanaman obat yang ditanam masyarakat desa Gondang seperti; kunyit, jahe, dan sereh, dengan tambahan madu dan jeruk nipis dari konsumen sendiri. Manfaat dari masing-masing komponen produk MIDANG disajikan pada Tabel 2. Proses pembuatan produk dimulai dari penyiapan bahan dan pengeringan (Gambar 4) sampai pengemasan (Gambar 5).

Tabel 2. Jenis TOGA dan manfaat komponen produk MIDANG

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kuyit	Meningkatkan kesehatan pencernaan, mengatur kolestrol dan gula darah, serta menurunkan potensi kanker.
2.	Jahe	Membantu mengetasi sakit perut, mual, pusing karena vertigo, sakit kepala, muntah, nyeri haid, bahkan hingga meredakan rematik serta osteoarthritis
3.	Sereh	Sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain yaitu untuk meredakan sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan.
4.	Jeruk nipis	Mengandung vitamin C yang sangat tinggi, dapat menjaga sistem kekebalan tubuh, melawan radikal bebas, dan mencegah penyakit. Kandungan vitamin C dalam jeruk nipis juga membantu mempercepat proses penyembuhan luka, meningkatkan produksi kolagen untuk menjaga kesehatan kulit, dan menjaga kesehatan mata. Jeruk nipis juga

mengandung antioksidan yang membantu menghilangkan racun dalam tubuh dan memperbaiki kerusakan sel.

5. Madu

Mengandung senyawa antibakteri yang dapat membantu melawan infeksi dan meningkatkan kekebalan tubuh. Kandungan antioksidan dalam madu juga membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas dan menjaga kesehatan jantung. Madu juga memiliki sifat antimikroba yang membantu melawan bakteri dan jamur dalam tubuh. Kombinasi jeruk nipis dan madu memberikan sinergi yang kuat dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan secara keseluruhan.



Gambar 4. Proses pembuatan produk Midang



Gambar 5. Produk Midang

MIDANG merupakan produk minuman herbal yang dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari selama kurang lebih satu hari. Midang memiliki beragam khasiat seperti menjaga imunitas, menurunkan berat badan, membersihkan paru-paru, dapat mendetoks rahim, meningkatkan stamina, dan masih banyak lagi. Hal ini didapat karena gabungan khasiat dari bahan utama yaitu jahe, kunyit, dan sereh. Inovasi dalam membuat produk MIDANG, sekaligus mensosialisasikannya kepada masyarakat merupakan bentuk kegiatan tim KKN dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat desa Gondang dapat menggali potensi desa, meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan TOGA sebagai minuman herbal yang menyehatkan serta menjadikan produk minuman herbal sebagai ladang penghasilan.

Dari sisi perencanaan bisnis, MIDANG akan dipasarkan dalam bentuk kemasan kantong (*pouch*) yang berisikan 5 kemasan *sachet* dengan ukuran 7x10cm dengan biaya produksi (bahan) per kantong adalah Rp. 7650. Jika harga jual produk MIDANG adalah Rp. 25000 per kantong, maka masyarakat akan

mendapatkan keuntungan kotor sebesar Rp. 17350. Peluang bisnis MIDANG ini sangat menjanjikan jika masyarakat menggunakan bahan-bahan produksi dari TOGA yang ditanam sendiri oleh masyarakat. Inovasi MIDANG dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi lingkungan

KESIMPULAN

TOGA merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Budidaya TOGA dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Melalui inovasi produk MIDANG, masyarakat desa Gondang dapat menghasilkan produk dari tanaman obat keluarga yang mempunyai nilai tambah, produk yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, dan produk yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbel, A. W., Alfin T. M., Nur S. M. S., Anita A. R., Yola T. T., & Dhian S. Y. K. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Penyiraman Otomatis Menggunakan Capacitive Soil Moisture Sensor pada Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Gedangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 150–163. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1953>
- Amin, A., & Waris, R. (2023). Edukasi Penggunaan Dan Cara Pengolahan Rimpang Jahe Sebagai Bahan Baku Obat Tradisional Di Desa Gunung Silanu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 789–795. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.259>
- Ariska, S. B., & Utomo, D. (2020). Kualitas minuman serbuk instan serreh (*Cymbopogon citratus*) dengan metoda foam mat drying. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 11(1), 42–51. <https://doi.org/10.35891/tp.v11i1.1903>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Fahryl, N., & Novita, C. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai Terapi Arthritis Gout. *Majority*, 8(1), 251–255.
- Febriawan, R. (2020). Manfaat senyawa kurkumin dalam kunyit pada pasien diare. *Jurnal Medika Utama*, vol.2 no.0(Oktober), 255–260.
- Ismawati, Vira Pratiwi, Martinus Partono, M. Jayadi Abdi, S. M. (2020). Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2153>
- Ramadhan, A. D., Islamy, N., Ramadhian, M. R., Kedokteran, F., Lampung, U., Obgyn, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2022). Effect of Ginger (*Zingiber officinale*) to Lower Rheumatoid Arthritis Pain Intensity: Literature Review. *Agromedicine*, 9(1), 37–40.
- Sari, S. M., Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-7.
- Zulkarnaini, P. I., Suyanto, Azrin, M., Karmansyah, N. P., Putri, A. A., Arion, A., Abdillah, M. T., Andrisa, R. Z., Athifa, H. F., Abiyyu, F. R., Arganti, M., Nabila, N., & Saputra, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Matang (Menanam Tanaman Telang) Sebagai Obat Keluarga di Kelurahan Mekar Sari Dumai. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 4(2), 359.